

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain sehingga yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan yang akan diteliti.

1. Hartina (2023)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel independen menggunakan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Utara khususnya Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel secara acak dari sampel yang ditentukan sebelumnya. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa literasi keuangan dan pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen penelitian menggunakan kinerja keuangan UMKM.
- b) Variabel independen penelitian menggunakan pengelolaan keuangan.
- c) Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

- a) Penelitian terdahulu menggunakan populasi UMKM di Kabupaten Luwu Utara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi UMKM di Desa Giri.
- b) Metode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan random sampling, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampling *purposive sampling*
- c) Variabel independen pada penelitian terdahulu analisis dampak literasi keuangan, pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, akses permodalan

2. Dhara & Musmini (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persial literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan di Kecamatan Buleleng. Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel independen menggunakan literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan minat menggunakan *e-commerce*. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 29 desa

dan jumlah responden sebanyak 49 orang. Pada analisis data menggunakan program *SPSS* versi 16 *for windows*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bawa literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan UMKM.
- b) Variabel independen menggunakan Literasi keuangan, *e-commerce*.
- c) Data Penelitian menggunakan kuantitatif.
- d) Dalam pengambilan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel independen penelitian terdahulu kompetensi sumber daya manusia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengelolaan keuangan, dan akses permodalan.
- b) Penelitian terdahulu lokasi yang digunakan UMKM di Kecamatan Buleleng, sedangkan penelitian sekarang lokasi yang digunakan adalah UMKM Binaan Desa Giri.
- c) Alat uji penelitian terdahulu menggunakan *SPSS*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SmartPLS 4.0.

3. Oktariani et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan juga menganalisis apakah literasi keuangan, akses permodalan, penggunaan

Fintech berpengaruh pada kinerja UMKM di Kota Batu pada saat pandemi covid-19. Variabel independen menggunakan yaitu literasi keuangan, akses permodalan dan penggunaan *fintech*, sedangkan variabel dependen menggunakan kinerja umkm di Kota Batu. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu para pelaku UMKM yang berada pada Kota Batu dengan jenis UMKM nya sektor kuliner berjumlah 93 UMKM. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *nonprobability sampling*, dengan *sampling total/sensus*. Teknik *sampling/sensus* menurut Sugiyono (2022:134) merupakan teknik dalam pengambilan sampel, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwasannya literasi keuangan, penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja UMKM.
- b) Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, akses permodalan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

- a) Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan penggunaan *fintech*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *e-commerce*.

- b) Penelitian terdahulu mengambil lokasi UMKM yang berada di Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang menggunakan lokasi UMKM yang di Bina dari Balai Desa Giri.

4. Wulansari & Anwar (2022)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha terhadap kinerja keuangan pada UMKM sepatu dan sandal di eks lokalisasi dolly. Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan pada UMKM sepatu dan sandal di eks lokalisasi dolly, sedangkan variabel independen menggunakan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 72 pelaku UMKM sepatu di eks lokalisasi dolly. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan wawancara yang diukur dengan menggunakan skala interval dengan menggunakan metode pengukuran skala likert. Hasil dari penelitian ini menginformasikan bahwa apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer pada UMKM tinggi maka kinerja yang didapatkan oleh UMKM tersebut semakin meningkat.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang

- a) Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan.
- b) Variabel independen menggunakan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

- a) Lokasi penelitian terdahulu menggunakan UMKM sepatu dan sandal yang berada di lokasi Dolly, sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitiannya di Desa Giri.
- b) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini menggunakan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce* dan akses permodalan

5. Prasetyo & Farida (2022)

Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel independen menggunakan pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan. Kriteria sampel yang ada pada penelitian ini adalah UMKM yang masuk dalam daftar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, dengan lama usaha minimal 1 tahun dan sudah menggunakan *e-commerce*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil pada penelitian ini adalah bahwa *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen menggunakan kinerja UMKM
- b) Variabel independen menggunakan *e-commerce*, literasi keuangan
- c) Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner
- d) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel penelitian terdahulu menggunakan pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan, sedangkan pada penelitian sekarang variabel independen menggunakan pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, akses permodalan
- b) Sampel penelitian terdahulu UMKM yang berada di Kota Magelang, sedangkan penelitian sekarang UMKM yang berada di Desa Giri

6. Ali & Li (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kompetensi jaringan terhadap kinerja keuangan UMKM di Cina dan UEA dengan menggunakan pada peran moderasi orientasi pasar. Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel independen menggunakan literasi keuangan, dan kompetensi jaringan. Sampel yang digunakan adalah pemilik atau pengelola UMKM di China dan UEA.

Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner survei, kuesioner ini dikembangkan dalam bahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan ke

dalam bahasa Cina. *Partial Least Square (PLS)* digunakan dalam menguji hipotesis yang ada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM berpengaruh positif dengan mempertahankan literasi keuangan dan kompetensi jaringan di kedua sampel, sedangkan orientasi pasar ditemukan memperkuat dampak positif literasi keuangan dan kompetensi jaringan terhadap kinerja keuangan dan UMKM di Cina sementara orientasi pasar memiliki dampak moderat yang signifikan hanya pada hubungan antara jaringan dan kinerja keuangan UMKM di UEA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan UMKM.
- c) Alat uji menggunakan *PLS*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompetensi jaringan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, akses permodalan.
- b) Lokasi penelitian dahulu UMKM di UEA dan Cina, sedangkan lokasi penelitian sekarang mengambil UMKM di Binaan Balai Desa Giri.
- c) Kuesioner penelitian terdahulu menggunakan bahasa Cina, sedangkan penelitian sekarang menggunakan bahasa Indonesia.

7. Khaira & Jalaluddin (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak kinerja keuangan pada UMKM di Banda Aceh. Variabel dependen menggunakan

kinerja keuangan UMKM, sedangkan variabel independen menggunakan sistem penjualan *e-commerce*. Sampel yang digunakan adalah UMKM yang berada di Banda Aceh yang berjumlah 100 orang. Alat uji yang digunakan secara statistik, yaitu dengan menggunakan *uji pearson product-moment coefficient of correlation* dengan menggunakan bantuan *software computer* melalui program *Statistic Package for Social Science (SPSS) 21*. Hasil pada penelitian ini adalah bahwasannya penggunaan sistem penjualan *e-commerce* secara persial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Banda Aceh karena nilai sgnifikansi lebih kecil dari pada 0,05.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM.
- b) Variabel independen menggunakan *E-commerce*.
- c) Responden menggunakan data primer

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Penelitian terdahulu dalam mengelola data menggunakan *SPSS 21*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *SmartPLS 4.0*.
- b) Lokasi penelitian terdahulu berada di Banda Aceh, sedangkan lokasi penelitian sekarang berada di Desa Giri.
- c) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan analisis literasi keuangan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, akses permodalan.

8. Kusuma (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dan mengkaji peran dalam mediasi intermidasi keuangan dan juga akses permodalan. Variabel dependen menggunakan kinerja UMKM melalui intermidasi keuangan dan akses permodalan. Variabel independen menggunakan inklusi keuangan. Populasi didalam penelitian ini menggunakan UMKM di Kota Malang. Pengumpulan data menggunakan simple random sampling dengan menyebarkan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis multivariat dengan model *Partial Least Square (PLS)*. Data dianalisis dengan menggunakan *uji inner model* dan *outer model*. *Uji inner model* digunakan untuk menguji signifikansi, sedangkan *uji outer model* digunakan dalam menguji apakah variabel tersebut valid dan *reliabel*. Hasil dari penelitian ini bahwasannya peningkatan akses layanan keuangan tercermin diperoleh dari akses pembiayaan kredit bagi UMKM yang akan meningkatkan upaya perbankan dalam penetrasi pasar yang lebih meningkat untuk memberikan perbaikan pada layanan guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas pada UMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

- a) Variabel dependen penelitian menggunakan kinerja keuangan.
- b) Alat yang digunakan dalam mengolah data menggunakan *PLS*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan inklusi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce* dan akses permodalan.
- b) Lokasi dalam penelitian terdahulu menggunakan UMKM berada di Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang lokasinya menggunakan UMKM di Binaan Balai Desa Giri.

9. Kumalasari & Haryono (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti sebab-akibat, dalam mengetahui variabel yang dihasilkan dari suatu fenomena serta menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan pengaruhnya. Variabel dependen menggunakan kinerja UMKM, sedangkan variabel independen menggunakan literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, pencatatan keuangan, dan modal usaha.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para UMKM yang berada di Kabupaten Bojonegoro yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi yaitu sebanyak 145 unit usaha. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan *SPSS* sebagai alat uji. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha dan pencatatan keuangan tidak memberikan pengaruh dalam kinerja UMKM, sedangkan variabel modal usaha memberikan pengaruh di kinerja UMKM.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen menggunakan kinerja UMKM.
- b) Variabel independen menggunakan literasi keuangan dan modal usaha.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Penelitian terdahulu menggunakan populasi UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi di Desa Giri.
- b) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, pencatatan keuangan, dan modal usaha, sedangkan variabel independen pada penelitian ini menggunakan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce*, dan akses permodalan.

10. Lambey et al. (2018)

Tujuan pada penelitian ini merupakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pertumbuhan laba UMKM wirausaha di Kota Manado yang nantinya di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam membuat kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM wirausaha wanita di Kota Manado. Variabel independen menggunakan akses ke lembaga keuangan, akses informasi pasar, motivasi kerja, dan kemampuan wirausaha, sedangkan variabel pada penelitian ini yaitu kinerja umkm wirausaha wanita di Kota Manado. Responden yang digunakan yaitu UMKM yang ada di Kota Manado yang berjumlah 66 responden. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis regresi berganda dengan

metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil pada penelitian ini bahwasannya kinerja pertumbuhan laba dari UMKM wirausaha wanita di Kota Manado yang memiliki akses ke lembaga keuangan ternyata lebih rendah dari pada dengan mereka yang tidak mempunyai akses ke lembaga keuangan, akses informasi terhadap pasar meningkatkan laba UMKM wanita di kota Manado, variabel motivasi kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel lainnya yakni kemampuan menjalankan wirausaha yang memadai dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja UMKM.
- b) Metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

- a) Penelitian terdahulu variabel Variabel independen menggunakan akses ke lembaga keuangan, akses informasi pasar, motivasi kerja, dan kemampuan wirausaha, sedangkan penelitian sekarang menambahkan empat variabel independen yaitu: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan populasi UMKM di Kota Manado, sedangkan penelitian sekarang populasi yang digunakan adalah UMKM binaan Desa Giri.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Smart PLS 4.0.

Tabel 2.1
Tabel Matriks

| No | Nama peneliti | Literasi Keuangan (X1) | Penegelolaan keuangan (X2) | E-commerce (X3) | Akses Permodalan (X4) | Kinerja Keuangan UMKM (Y) |
|----|-----------------------------|------------------------|----------------------------|-----------------|-----------------------|---------------------------|
| 1 | Hartina (2023) | B + | B+ | | | |
| 2 | Dhara & Musmini (2022) | B + | | B + | | |
| 3 | Oktariani et al. (2022) | B + | | | TB | |
| 4 | Wulansari & Anwar (2022) | B + | TB | | | |
| 5 | Prasetyo & Farida (2022) | TB | | TB | | |
| 6 | Ali & Li (2021) | B + | | | | |
| 7 | Khaira & Jalalluddin (2021) | | | B + | | |
| 8 | Kusuma (2020) | | | | B+ | |
| 9 | Kumalasari & Haryono (2019) | TB | | | B + | |
| 10 | Lambey et al. (2018) | | B- | | | |

Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan

B + : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Theory Of Planned Behavior (Teori Perilaku)

Theory of Planned Behavior pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980. Teori ini disusun dengan menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi

yang tersedia. Menurut Fishebein dan Ajzen (1980) Sikap (*attitude*) yaitu keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu.

Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan representasi kognitif dari kesiapan seseorang dalam melakukan perilaku atau suatu tindakan tertentu, dan niat ini dapat digunakan pada ukuran perilaku atau tindakan seseorang (Afrianti Nonie, 2021:11). Faktor utama dari teori ini yaitu intensi individu dalam melaksanakan tingkah laku yang dikehendaki oleh setiap individu. Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini yakni meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan dari setiap individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi dalam perubahan perilaku juga menjelaskan pada tiap aspek penting dari beberapa perilaku manusia seperti contoh mengapa seseorang menggunakan laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan yang ada di usahanya (Afrianti Nonie, 2021:11).

2.2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sektor dari UMKM tetap bertahan hal tersebut karena UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga (Faroman, 2020:12). Pengertian UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian dari UMKM

adalah sebagai berikut; (1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan; (2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan pada perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan dari anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang telah dimaksud dalam perundang-undangan; (3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil dari penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur didalam perundang-undangan; (4) Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil dari penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional yang dimiliki oleh negara atau swasta, usaha dari patungan, dan usaha asing yang telah melakukan kegiatan perekonomian di Indonesia; (5) Dunia Usaha merupakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar melakukan dari kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di dalam Indonesia (Faroman, 2020:12).

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 yakni; (1) Kriteria Usaha Mikro merupakan yang mempunyai

kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penghasilan dari penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000; (2) Kriteria Usaha Kecil merupakan mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 500.000.000 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau mempunyai hasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000; (3) Kriteria Usaha Menengah yaitu mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dari tempat usaha atau memiliki hasil dari penjualan dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (Faroman, 2020:16).

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut SAK EMKM adalah informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur dalam laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut: (a) penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal; (b) beban yang merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau dengan penurunan aset, atau kenaikan pada liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal (IAI, 2018:4).

Kinerja keuangan dalam penelitian Alamsyah (2020) mempunyai beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut : (1) pertumbuhan Volume, (2) pertumbuhan modal meningkat (3) pertumbuhan *profit* atau keuntungan meningkat yang menggunakan skala ordinal. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

2.2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kepemikiran seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Heru, 2021:14). Literasi keuangan membuat semua orang dapat membuat keputusan keuangan baik dan mengelola keuangan lebih baik dari pada mereka yang tidak memahami literasi keuangan. Menurut Wood & Sangster (2005:7) literasi keuangan yang menjelaskan terkait dengan pembukuan merupakan suatu proses dalam mencatat data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi di buku akuntansi. Kemampuan dalam pembukuan merupakan suatu keterampilan penting yang harus diakuisis oleh para pelaku UMKM sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka. Perusahaan juga harus mencatat transaksi harian mereka yang penting digunakan oleh para manajer sebagai panduan dan tindakan rutin, pengambilan keputusan, perumusan peraturan umum dan hubungan dengan organisasi atau individu lain.

Pengukuran Literasi keuangan pada penelitian Prakoso (2020) memiliki beberapa macam indikator pertanyaan yakni : (1) pengetahuan terkait dengan keuangan: Poin-poin pernyataan kuesioner yang ada pada indikator pengetahuan

keuangan yaitu pengetahuan keuangan bermanfaat bagi UMKM; pentingnya perencanaan keuangan bagi UMKM; tanah adalah aset yang mudah dijual oleh para UMKM; aset bersih merupakan selisih antara hutang dan kekayaan; hasil penjualan merupakan pemasukan bagi UMKM; pembayaran bunga merupakan pengeluaran UMKM, (2) Tabungan dan pinjaman, (3) Investasi; poin-poin pernyataan dari indikator investasi yaitu investasi merupakan penanaman modal jangka panjang yang mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang; saat membeli saham perusahaan di pasar saham, maka akan memiliki sebagian kepemilikan perusahaan; untuk mengurangi risiko investasi cara mudah yaitu dengan membuat portofolio investasi; investasi bermanfaat dalam menyiapkan masa depan yang lebih matang. Hasil dari pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur literasi keuangan para UMKM.

2.2.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Sudana (2011:13) merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan. Pengelolaan keuangan memiliki 3 macam aktivitas yang diantaranya. Pertama, aktivitas pada pemakaian dana, yang merupakan aktivitas menanamkan dana pada kekayaan yang dimiliki. Aktivitas kedua penggalangan dana, merupakan aktivitas mendapatkan sumber pendanaan dari sumber dana internal serta sumber pendanaan eksternal. Aktivitas ketiga penggolongan peninggalan, yang merupakan dalam pendapatan dana yang

disalurkan pada wujud peninggalan, dana tersebut wajib dikelola secara seefisien mungkin.

Selain adanya aktivitas, pengelolaan keuangan juga mempunyai tips dan trik yaitu. Tips dan trik yang pertama menentukan siklus konversi kas yang merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah kas (modal awal) menjadi kas kembali (pendapatan). Tips dan trik kedua mengoptimalkan kebijakan *cash management* merupakan menentukan jumlah kas optimal, misalnya yaitu menggunakan anggaran kas, untuk menghindari terjadinya *cash hortage* dan *investment opportunity loss*. Tips dan trik ketiga yakni mengoptimalkan kebijakan *inventory management* yakni semakin sedikit persediaan yang dimiliki tentu akan meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan. Namun, semakin sedikit persediaan maka akan terjadinya risiko permintaan kepada para konsumen. Tips dan trik ketiga mengoptimalkan kebijakan manajemen piutang dalam hal ini para UMKM seharusnya mengurangi besarnya piutang kepada para konsumen. Jika terpaksa ada pastikan jatuh tempo pembayaran yang diberikan pendek (Kasali, 2010:178). Menurut Hanasri et al. (2023) pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan 3 indikator pertanyaan yaitu: (1) tabungan dan pinjaman, (2) asuransi dan investasi, (3) manajemen uang. Indikator tersebut dihitung dengan menggunakan rumus solvin yang berjumlah 77 sampel.

2.2.6 E-Commerce

E-commerce adalah bagian dari bisnis elektronik yang mana semua kegiatannya berhubungan dengan transaksi online melalui internet atau jaringan elektronik lainnya seperti transaksi perdagangan atau penjualan. Kata lain, *e-*

commerce merupakan aktivitas transaksi jual-beli barang, servis atau transmisi dana atau data dengan menggunakan elektronik yang terhubung dengan internet (Vera, 2022:1). Beberapa ahli atau pakar mengemukakan hal yang sama, seperti yang dirangkum dari beberapa sumber antara lain. Pertama Kalakota dan Whinston (1997) menjelaskan bahwa *e-commerce* mempunyai empat perspektif yaitu: (1) Perspektif komunikasi: *e-commerce* adalah sebuah proses pengiriman barang, layanan, informasi, atau pembayaran melalui jaringan komputer ataupun peralatan lainnya; (2) Perspektif proses bisnis; *e-commerce* merupakan aplikasi dari sebuah teknologi menuju otomatisasi dari transaksi bisnis aliran kerja; (3) Perspektif *online*: *e-commerce* merupakan penyedia kemudahan pada penjualan dan pembelian produk serta informasi melalui layanan internet maupun sarana *online* yang lainnya; (4) Perspektif layanan: *e-commerce* merupakan alat yang dapat memenuhi keinginan pada perusahaan, manajemen, dan konsumen guna mengurangi biaya layanan (*service cost*) pada peningkatan kualitas barang dan meningkatkan kecepatan layanan pengiriman.

Kedua, Laudon & Laudon (1998) mengungkapkan bahwa *e-commerce* merupakan proses penjualan dan pembelian barang secara elektronik (*business-to-business*) oleh konsumen dengan menggunakan perantara konsumen. Ketiga, Jony wong (2010) & Vermaat (2007), mengungkapkan bahwa *e-commerce* sebagai alat transaksi bisnis berupa pembelian, penjualan maupun pemasaran yang terjadi dalam jaringan elektronik seperti internet.

Ada beberapa Manfaat, Keuntungan dan Kerugian dalam Penggunaan *E-Commerce* Menurut Vera (2022:1) manfaat *E-Commerce* yakni: (1) Bagi

perusahaan yaitu memperluas *marketplace* hingga ke pasar nasional dan internasional; (2) Bagi perusahaan antara lain memungkinkan pelanggan untuk melakukan proses transaksi pembelian selama 24 jam sehari sepanjang tahun dari hampir setiap lokasi dengan menggunakan fasilitas internet yang ada; (3) Bagi masyarakat luas yaitu memungkinkan seseorang dalam bekerja di dalam rumah dan tidak harus keluar rumah guna membeli sesuatu cukup menggunakan layanan aplikasi yang ada; (4) Manfaat yang dirasakan para perusahaan khususnya dalam kepentingan pelanggan yakni mendapatkan pelanggan baru, menarik konsumen untuk tetap bertahan dalam membeli produk tersebut, melayani konsumen tanpa batas waktu.

Tabel 2.2
Keuntungan dan kerugian penggunaan *E-commerce* untuk pembeli dan penjual

| Pembeli | |
|----------------------------------|--|
| Keuntungan | Kerugian |
| Lebih cepat/nyaman dalam membeli | Masalah keamanan |
| Memiliki akses lebih banyak | Aspek ilegal/ hukum |
| Pembelian lebih mudah | Adanya ketakutan pada penjual karena tidak kenal |
| Meningkatkan kepercayaan | Pembeli tidak semua menggunakan internet |
| Penjual | |
| Keuntungan | Kerugian |
| Memperbaiki dukungan distributor | Harus memiliki konsumen loyal |
| Meningkatnya daya saing | Merek kepercayaan menjadi hal Utama |
| Memperbaiki image perusahaan | Gangguan rantai pasokan |

Sumber: Vera (2022:1)

Pengukuran *e-commerce* pada penelitian Harfie & Lastiati, (2022) terdapat beberapa indikator pertanyaan yaitu : (1) Komunikasi Antar Pelanggan; (2) Mitra Bisnis; (3) Pelanggan Baru; (4) Biaya, yang nantinya indikator ini akan diolah

menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk mengetahui apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.2.7 Akses Permodalan

Modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan guna mendukung operasionalisasi suatu bisnis (Rhenald, 2010:171). Tanpa adanya sejumlah uang tersebut, tidak bisa menyediakan sediaan yang mencukupi dan tidak tercukupinya kas yang digunakan untuk transaksi penjualan. Pengertian dari Akses modal yaitu tidak adanya kendala terkait dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh para UMKM dalam mengajukan kredit (Lusimbodo & Muturi, 2016:843). Upaya pemerintah Indonesia dalam mengembangkan akses permodalan guna mengatasi berbagai macam hambatan, termasuk yang telah diatur mekanismenya pada kebijakan Bank Indonesia untuk ketersediaan akses dalam mendapatkan modal bagi para pelaku UMKM, namun hal tersebut masih belum berhasil, karena adanya tingkat bunga yang terlalu tinggi dan ketersediaan jaminan yang sering kali tidak tersedia pada pelaku UMKM (Kurniawan, 2014:611).

Akses modal terhadap para pelaku UMKM ini bisa meningkatkan pada pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Selain bermanfaat bagi negara guna menstabilkan perekonomian, akses permodalan juga bermanfaat pada UMKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan. Menurut Rhenald (2010:171) bahwasannya akses permodalan memiliki 4 sumber. Pertama *individual deposits & savings*, yang merupakan simpanan, baik berupa tabungan, deposito maupun giro yang dimiliki oleh setiap pengusaha atau para UMKM. Jika

simpanan tersebut bisa digunakan untuk berbisnis, maka biasanya dianggap sebagai penyertaan modal sendiri.

Kedua *loan*, yang merupakan utang yang disediakan oleh pihak-pihak tertentu yang diantaranya adalah: (1) *Family loan*, yang merupakan utang berasal dari keluarga ayah, ibu, mertua, kakak, adik, dan sebagainya; (2) *Neighbors loan*, yaitu utang dari kolega, saudara, dan *partner* bisnis secara individual; (3) *Pegadaian loan*, adalah memanfaatkan jasa gadai dari pegadaian dalam mendapatkan dana segar dalam rangka menjaga likuiditas; (4) *Bank loans*, yang merupakan pinjaman kepada lembaga perbankan, baik bank umum, bank perkreditan rakyat, maupun bank syariah; (5) *Venture capital*, yang merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga-lembaga modal ventura. Ketiga *Supplier*, yang merupakan fasilitas kredit yang disediakan oleh *supplier* dalam mengurangi kebutuhan pendanaan usaha, seperti pembelian kredit, tempo pembayaran, dan sebagainya. Keempat *Customers*, yang merupakan menggunakan dana yang dimiliki oleh konsumen dalam pembayaran usaha, seperti pemesanan dan pembayaran dimuka (*installment*).

Pengukuran akses permodalan yang digunakan oleh peneliti Nizar (2018) terdapat beberapa indikator pertanyaan yaitu: (1) modal sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) modal dari pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (3) pinjaman dari bank meningkatkan perkembangan usaha; (4) pinjaman kredit bisa meningkatkan perkembangan usaha. Alat yang digunakan untuk mengukur indikator tersebut menggunakan uji reabilitas.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan pemikiran seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Heru, 2021:14). Literasi keuangan membuat semua orang dapat membuat keputusan keuangan baik dan mengelola keuangan lebih baik dari pada mereka yang tidak memahami literasi keuangan.

Literasi keuangan yang dimiliki dengan baik dalam mengelola keuangan maka para pelaku usaha mampu mengelola antara pengeluaran yang digunakan dalam kebutuhan rumah tangga dengan pengeluaran pembelanjaan yang digunakan untuk membeli perlengkapan untuk usaha, dan dengan cara begitu para pelaku UMKM bisa mengetahui kinerja keuangan UMKM nya apakah UMKM tersebut mengalami peningkatan penjualan laba, atau menurunnya pada penjualan. Sebaliknya para pelaku UMKM yang tidak paham terkait dengan literasi keuangan, pengeluaran untuk rumah tangga dan juga pengeluaran guna membeli perlengkapan usahanya di campur jadi satu dan para pelaku UMKM ini tidak bisa mengetahui penjualan yang diperoleh apakah penjualan tersebut mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dan hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan dari UMKM tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) jika semakin tinggi literasi keuangan yang ada pada UMKM maka kinerja keuangan usaha mereka semakin meningkat. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM

mengetahui pengetahuan keuangan yang ada di usaha mereka. Beberapa hasil dari penelitian yang menguji literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartina (2023); Wulansari & Anwar (2022); Oktariani et al. (2022); Ali & Li (2021) menyebutkan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan seseorang terkait dengan literasi keuangan akan berdampak pada kinerja keuangannya, dibandingkan dengan para pelaku UMKM yang tidak paham terkait dengan literasi keuangan.

2.3.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan menurut Sudana (2011:13) merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan pada laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai deviden atau diinvestasikan kembali pada perusahaan. Menurut Putri (2020) bahwasannya UMKM menghadapi tantangan pengelolaan keuangan karena pelakunya tidak melakukan pengelolaan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengelola UMKM tentang informasi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Semakin banyak para pelaku UMKM memahami terkait dengan pengelolaan keuangan ini akan berdampak pada kinerja keuangan yang ada di dalam usaha mereka. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu, jika seseorang mengetahui pengelolaan keuangan yang baik maka akan meningkatnya kinerja keuangan di karenakan UMKM tersebut sudah

merencanakan kedepannya baik itu pemasukan dan juga pengeluaran yang ada di usahanya.

Beberapa hasil dari penelitian yang menguji anatar pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartina (2023) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan ini akan membantu para pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan, penghematan, dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

2.3.3 Pengaruh Pemanfaatan *E-Commerce* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

E-commerce adalah bagian dari bisnis elektronik yang mana semua kegiatannya berhubungan dengan transaksi online melalui internet atau jaringan elektronik lainnya seperti transaksi perdagangan atau penjualan. Dengan kata lain, bahwasannya *e-commerce* merupakan aktivitas transaksi jual-beli barang, servis atau transmisi dana atau data dengan menggunakan elektronik yang terhubung dengan internet (Vera, 2022:1).

Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) jika seseorang bisa memanfaatkan *e-commerce* dengan baik maka akan meningkatnya penjualan yang ada di usaha mereka dan hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan pada usaha mereka. Era digital sekarang ini banyak anak muda ataupun orang tua yang memanfaatkan digitalisasi untuk membeli kebutuhan baik

kebutuhan sekunder maupun kebutuhan primer. Beberapa hasil penelitian yang menguji pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM. Pada penelitian Dhara & Musmini (2022); Khaira & Jalalluddin (2021) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penggunaan *e-commerce* ini bisa meningkatkan penjualan yang ada pada para pelaku UMKM hal tersebut bisa meningkatkan kinerja keuangan yang ada di dalam UMKM.

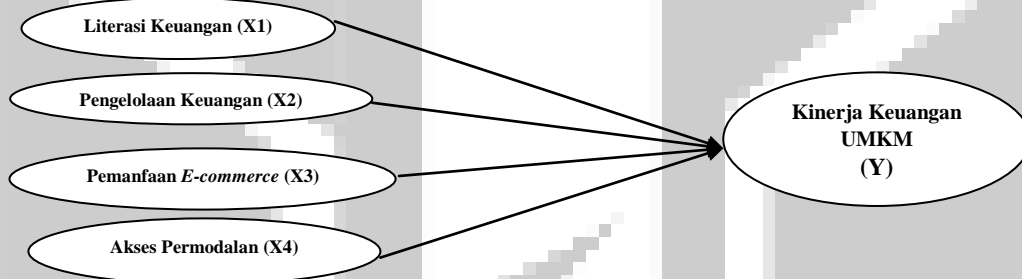
2.3.4 Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Modal merupakan besarnya nilai uang yang dibutuhkan guna mendukung operasionalisasi suatu bisnis (Rhenald, 2010:171). Tanpa adanya sejumlah uang tersebut, tidak bisa menyediakan sediaan yang mencukupi dan tidak tercukupinya kas yang digunakan untuk transaksi penjualan. Sedangkan pengertian dari Akses modal yaitu tidak adanya kendala terkait dengan biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh para UMKM dalam mengajukan kredit (Lusimbodo & Muturi, 2016:843).

Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni, jika para UMKM tidak mempunyai perilaku dalam mengelola modal yang baik, hal tersebut akan berakibat pada kinerja keuangan dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan karena tidak ada penghasilan yang diperoleh pada usahanya. Beberapa hasil dari penelitian yang menguji pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian Kumalasari & Haryono (2019); Kusuma (2020) bahwasannya akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses modal berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan *e-commerce* dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan. Variabel pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), Pemanfaatan *E-Commerce* (X3), Akses Permodalan (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

H3: Pemanfaatan *E-Commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

H4 : Akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

UMKM